

Revolusi Pembelajaran Kristen: Menyelaraskan Kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dengan Potensi Kecerdasan Buatan

Gihon Nenabu¹⁾, Klemens Kelin²⁾, Rezeki Putra Gulo³⁾

Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura,

rezekiputra05@gmail.com

Masuk 23 Maret 2025	Diterima 06 Mei 2025	Terbit 02 Oktober 2025
---------------------	----------------------	------------------------

DOI Crossref: <https://doi.org/10.63436/bejap.v4i1.75>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

The transformation of Christian Religious Education (CRE) in the digital era demands more adaptive and innovative approaches. This article examines the alignment of the Outcome-Based Education (OBE) curriculum with artificial intelligence (AI) to enhance the effectiveness of faith-based learning. The study employs a qualitative method based on phenomenology and literature review to analyze the implementation of AI in CRE. The primary focus of the research lies in identifying the challenges and opportunities in applying AI to support the OBE curriculum, including aspects of personalized learning, data-driven assessment, and the strengthening of pedagogical strategies. The novelty of this research is found in its integrative exploration of AI and OBE within the context of CRE learning. The findings indicate that AI has the potential to enhance the achievement of spiritual, intellectual, and Christian character competencies, yet still requires balance through the guidance of teachers as spiritual mentors. With proper design, AI can serve as a supportive tool for CRE without diminishing its transcendental essence.

Keywords: *Christian Religious Education; Outcome-Based Education; Artificial Intelligence*

Abstrak

Transformasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era digital menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Artikel ini mengkaji penyelarasan kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dengan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis iman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis fenomenologi dan kajian pustaka untuk menganalisis implementasi AI dalam PAK. Fokus utama penelitian mengacu pada identifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan AI untuk mendukung kurikulum OBE, termasuk dalam aspek personalisasi pembelajaran, asesmen berbasis data, dan penguatan strategi pedagogis. *Novelty* penelitian yang ditawarkan terletak pada eksplorasi integratif antara AI dan OBE dalam konteks pembelajaran PAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan efektivitas pencapaian kompetensi spiritual, intelektual, dan karakter Kristen, tetapi tetap membutuhkan keseimbangan dengan bimbingan guru sebagai mentor spiritual. Dengan perancangan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran PAK tanpa menghilangkan esensi transendentalnya.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen; *Outcome-Based Education*; Kecerdasan Buatan

Pendahuluan

Perubahan lanskap pendidikan global yang didorong oleh kemajuan teknologi digital telah membuka peluang baru dalam proses pembelajaran di berbagai disiplin ilmu, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Menghadapi era disrupsi informasi yang semakin masif, institusi pendidikan Kristen dihadapkan pada tantangan untuk tetap mempertahankan relevansi dalam penyampaian nilai-nilai keimanan sekaligus mengembangkan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Transformasi fundamental ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menuntut pergeseran paradigma dalam filosofi dan metodologi pendidikan yang selama ini diterapkan dalam konteks pengajaran pendidikan Kristen.

Kurikulum berbasis capaian (*Outcome-Based Education/OBE*) hadir sebagai pendekatan efektif yang menekankan hasil akhir pembelajaran secara terukur (Winarni, 2024). OBE menggeser fokus dari apa yang diajarkan menjadi apa yang dikuasai oleh peserta didik, membentuk landasan yang kokoh untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran secara komprehensif. Dalam konteks pembelajaran PAK, pendekatan OBE memungkinkan institusi pendidikan untuk merumuskan capaian pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan doktrinal, tetapi juga pengembangan karakter, spiritualitas, dan keterampilan praktikal yang mencerminkan nilai-nilai kristiani. Namun, implementasi OBE dalam PAK masih menghadapi kendala signifikan, terutama dalam hal pengembangan metode asesmen yang tepat dan penyesuaian konten pembelajaran yang relevan.

Di sisi lain, perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah mencapai tahap yang memungkinkan integrasi teknologi ini dalam berbagai aspek pendidikan. Potensi AI untuk menganalisis data pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, dan mengoptimalkan proses asesmen membuka peluang baru bagi revolusi pembelajaran PAK (Parker, 2023). Kehadiran AI dapat menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal kurikulum OBE dengan implementasi praktisnya di lapangan, sekaligus memberikan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan pembelajaran yang dihadapi pendidik dan institusi pendidikan Kristen. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam konteks pendidikan keagamaan masih menimbulkan kekhawatiran mengenai dehumanisasi pembelajaran dan degradasi nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari PAK.

Berbicara tentang Isu Kurikulum PAK dalam konteks era digital, dapat diidentifikasi melalui beberapa penelitian berikut ini. Pahotkon Purba dan Jessica E. Bermuli (2022) dalam penelitiannya, mengeksplorasi integrasi konsep Merdeka Belajar dalam kurikulum pembelajaran pendidikan Kristen sebagai respons terhadap perkembangan digital. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam rancangan pembelajaran, sistem penilaian, dan peran guru dapat membantu peserta didik Kristen beradaptasi dengan transformasi digital, tanpa menghilangkan nilai-nilai utama dalam pendidikan berbasis iman. Selanjutnya tampak pada *research* Urbanus Sukri dan Yamotani Waruwu (2024). Studi tersebut membahas bagaimana Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAK, terutama dalam mengatasi tantangan pembelajaran daring pasca-pandemi. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini menyoroti fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif, serta penerapan metode pembelajaran holistik dan blended learning.

Studi terdahulu di atas berkontribusi signifikan sebagai landasan konseptual bagi penelitian ini dengan menunjukkan urgensi fleksibilitas dan adaptasi kurikulum PAK di era digital. Penelitian ini memperluas kontribusi tersebut dengan menawarkan pendekatan *Outcome-Based Education* yang terintegrasi dengan AI, guna mengarahkan transformasi kurikulum secara lebih sistematis, terukur, dan berorientasi pada capaian kompetensi spiritual dalam konteks pembelajaran Kristen di era digital. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam kajian pembelajaran PAK dengan mengintegrasikan pendekatan OBE dan AI secara sistematis. Kebaruan utama yang diusung terletak pada eksplorasi mendalam tentang bagaimana AI dapat memperkuat implementasi kurikulum berbasis hasil dalam pembelajaran PAK. Artikel ini tidak hanya membahas teori OBE dan AI secara terpisah, melainkan menganalisis strategi penyelarasan kedua konsep tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Karakteristik utama kebaruan yang ditawarkan adalah pendekatan interdisipliner yang menggabungkan prinsip OBE dengan teknologi AI untuk merancang pembelajaran PAK yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Keunggulan konsep ini terletak pada analisis sistematis terhadap bagaimana AI dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian kompetensi dalam PAK berbasis OBE, termasuk pengembangan model evaluasi berbasis data dan personalisasi konten pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis dan merancang strategi penyelarasan antara Kurikulum OBE dan AI guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PAK di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis dalam mendesain model pembelajaran yang inovatif, berorientasi hasil, dan tetap berakar pada nilai-nilai kristiani.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis fenomenologi dan *library research* (Ismail, 2012). Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami peristiwa (fenomena) penerapan kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) serta pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran PAK. Data dikumpulkan melalui kajian literatur dan analisis terhadap berbagai studi yang membahas integrasi teknologi dalam pendidikan berbasis iman (Wijaya, 2016). Pendekatan *library research* dilakukan dengan menelaah literatur akademik, jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan Kristen, serta dokumen kebijakan pendidikan terkait implementasi OBE dan AI dalam

sistem pembelajaran. Analisis data dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan tantangan yang muncul dalam penerapan AI dalam PAK. Dengan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara transformasi kurikulum berbasis kompetensi dengan teknologi kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Prinsip Kurikulum OBE dalam Pendidikan Agama Kristen

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan capaian pembelajaran sebagai tolak ukur utama dalam evaluasi proses belajar. Pendekatan ini menitikberatkan hasil akhir yang perlu dicapai oleh peserta didik, dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang lebih berfokus pada penyampaian materi (Divaakaran, 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), OBE berperan dalam memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menyampaikan aspek kognitif dari ajaran Kristen, tetapi membentuk karakter dan spiritualitas yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dengan tujuan utama menghasilkan individu yang memiliki kedewasaan iman dan kapasitas intelektual yang kritis. OBE mengadopsi prinsip bahwa setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan apabila diberikan kesempatan belajar yang tepat (Rao, 2020). Dalam PAK, prinsip ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada hafalan doktrinal, tetapi juga melibatkan pengalaman spiritual, refleksi teologis, serta penerapan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pembelajaran berbasis OBE dalam PAK dirancang agar setiap peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai kristiani melalui berbagai metode pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Relevansi OBE dalam pembelajaran PAK terletak pada kemampuannya dalam membentuk kompetensi spiritual yang lebih holistik. Dalam sistem OBE, kompetensi spiritual tidak hanya diukur berdasarkan pemahaman doktrinal, tetapi juga melalui indikator perubahan sikap, keterlibatan dalam pelayanan, serta pertumbuhan iman yang dapat diobservasi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mengalami transformasi iman yang berkelanjutan melalui interaksi dengan Firman Tuhan dan komunitas Kristen (Mewet & Rangga, 2025). Sehingga, pendekatan ini berkontribusi dalam menciptakan individu yang memiliki spiritualitas yang matang dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

Selain aspek spiritual, OBE berperan dalam mengembangkan kompetensi intelektual dalam PAK. Pada prinsipnya, pembelajaran PAK tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan ajaran-ajaran iman, tetapi membentuk pola pikir yang kritis dan reflektif terhadap berbagai isu teologis serta realitas kehidupan (Gulo & Tapilaha, 2024). Melalui OBE, peserta didik dibimbing untuk menghubungkan iman dengan pemikiran rasional sehingga mereka mampu menjawab tantangan intelektual yang muncul di era digital. Jadi, implementasi OBE dalam PAK membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman iman yang tidak hanya dogmatis, tetapi juga argumentatif dan aplikatif.

Pembentukan karakter Kristen juga menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi OBE dalam pembelajaran PAK. Karakter yang berakar pada nilai-nilai Injil mesti menjadi bagian integral dari hasil pembelajaran (Sianipar, 2024). Dengan pendekatan OBE, karakter Kristen

dikembangkan melalui metode pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman, seperti studi kasus, proyek sosial berbasis iman, serta diskusi reflektif yang mendorong pembentukan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan peserta didik. Dalam implementasinya, OBE dalam PAK memerlukan metode asesmen yang berbasis kompetensi untuk mengukur sejauh mana capaian pembelajaran telah terwujud dalam kehidupan peserta didik. Evaluasi dalam pendekatan ini tidak hanya mengandalkan ujian tertulis, tetapi juga observasi terhadap perilaku, refleksi spiritual, serta keterlibatan dalam pelayanan dan komunitas gereja. Model asesmen ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran Kristen secara teoritis, tetapi juga mampu mewujudkannya dalam tindakan nyata.

Selain itu, implementasi OBE dalam pembelajaran PAK penting mempertimbangkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dalam era digital, platform pembelajaran berbasis teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyediakan materi ajar yang lebih interaktif dan mendukung personalisasi pembelajaran. Penggunaan kecerdasan buatan (AI), misalnya, dapat membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih spesifik terhadap perkembangan iman dan intelektual peserta didik (Papa & Jackson, 2021). Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diwaspadai, seperti kesiapan institusi pendidikan (pemangku kepentingan) dalam merancang kurikulum yang berbasis hasil dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini. Pergeseran dari sistem pembelajaran tradisional ke OBE memerlukan perubahan dalam peran guru, di mana mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mencapai kompetensi spiritual, intelektual, dan karakter yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif teologis, OBE memberikan peluang bagi PAK untuk lebih kontekstual dan relevan dalam menjawab tantangan zaman. Kurikulum berbasis hasil memungkinkan pembelajaran PAK untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan peserta didik, tanpa mengurangi esensi dari ajaran-ajaran iman Kristen. Model pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam memahami dan menghidupi imannya, sehingga pembelajara PAK tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *Outcome-Based Education* dalam pembelajaran PAK merupakan pendekatan yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur. Dengan menekankan aspek spiritual, intelektual, dan karakter, OBE berkontribusi dalam menciptakan individu yang memiliki iman yang teguh, pola pikir yang kritis, serta integritas moral yang tinggi.

Keberhasilan dan Keunggulan Kurikulum OBE dalam PAK

Kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dalam PAK menekankan pada pencapaian hasil pembelajaran yang konkret, terukur, dan dapat diamati. Keberhasilan implementasinya ditandai oleh beberapa indikator, seperti pencapaian capaian pembelajaran berbasis nilai-nilai iman Kristen, penggunaan asesmen autentik untuk mengukur kemampuan reflektif dan transformasi karakter, serta keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator spiritual. Selain itu, integrasi teknologi digital dan partisipasi komunitas sekolah turut menjadi indikator penting dalam mendukung pencapaian hasil yang utuh, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual.

Secara prinsipil, kurikulum OBE berbeda dari kurikulum konvensional yang lebih menekankan pada penyampaian materi, dan juga memiliki perbedaan karakteristik dibandingkan kurikulum *deep learning* yang kini diprioritaskan pemerintah. Bila kurikulum konvensional fokus

pada input berupa isi pelajaran dan kurikulum *deep learning* menitikberatkan pada proses berpikir tingkat tinggi, maka kurikulum OBE fokus pada output berupa kompetensi nyata yang ditunjukkan oleh peserta didik (Rao, 2020). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hal ini mencakup kemampuan menghidupi ajaran Kristus, membentuk identitas iman yang kokoh, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Injil.

Meskipun kurikulum *deep learning* menawarkan kedalaman dalam proses berpikir dan pengembangan daya nalar kritis, OBE memiliki keunggulan dalam merumuskan secara jelas tujuan akhir pembelajaran yang mencakup dimensi spiritual dan karakter. Dalam pembelajaran PAK, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk memahami isi Alkitab secara mendalam, tetapi juga untuk mengaktualisasikan pemahaman iman dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2024). Karenanya, OBE memberikan arah yang lebih terstruktur dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya berpikir kritis, tetapi juga hidup berdasarkan nilai-nilai kekristenan.

Berkiprah pada konsep tersebut, penawaran kurikulum OBE dalam konteks prioritas *deep learning* bukanlah bentuk pertentangan, melainkan penguatan. OBE menyediakan kerangka yang dapat mengarahkan praktik *deep learning* ke dalam pencapaian yang lebih bermakna, yaitu transformasi diri peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks PAK, kurikulum OBE dapat menjadi sarana strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menghasilkan peserta didik yang cerdas secara spiritual, memiliki kepekaan etis, dan siap menjadi pelayan Kristus di tengah masyarakat digital.

Peran Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Pembelajaran PAK

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah menjadi inovasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran PAK. Potensi AI menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dalam proses pengajaran dengan mengoptimalkan strategi pembelajaran berbasis data serta menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan individu. Transformasi pembelajaran melalui AI memberikan peluang bagi PAK untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan cara yang lebih personal dan berbasis hasil. Dalam sistem pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education*, AI dapat menjadi alat yang mendukung pencapaian kompetensi spiritual, intelektual, dan karakter Kristen secara lebih optimal. Salah satu aspek utama dari penerapan AI dalam PAK adalah personalisasi pembelajaran (Sidabutar & Munthe, 2022). AI memungkinkan sistem pembelajaran untuk menyesuaikan konten dan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan serta tingkat pemahaman peserta didik. Melalui teknologi *adaptive learning*, AI dapat mengidentifikasi pola belajar individu dan memberikan materi yang lebih sesuai dengan kecepatan serta gaya belajar mereka. Dalam konteks PAK, personalisasi ini menjadi sangat relevan karena setiap peserta didik memiliki latar belakang spiritual yang berbeda dan memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam memahami doktrin serta nilai-nilai kristiani.

Selain personalisasi pembelajaran, AI memiliki peran penting dalam otomatisasi evaluasi, yang memungkinkan asesmen dilakukan secara lebih objektif dan efisien. Sistem berbasis AI dapat menganalisis jawaban peserta didik dalam ujian berbasis komputer, mengidentifikasi kesalahan konseptual, serta memberikan umpan balik yang cepat dan akurat. Dalam pembelajaran PAK, evaluasi yang dilakukan secara tradisional sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif, sedangkan dengan AI, asesmen dapat mencakup dimensi yang lebih luas, seperti analisis pemahaman terhadap nilai-nilai kristiani dan penerapannya. Selain mendukung proses asesmen, AI

dapat digunakan dalam pengembangan materi interaktif yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Tran & Nguyen, 2021). Teknologi seperti *chatbot* berbasis AI, simulasi interaktif, serta aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan memungkinkan peserta didik untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Kristen secara lebih dinamis. Misalnya, aplikasi berbasis AI dapat menyediakan studi Alkitab yang lebih interaktif dengan analisis mendalam mengenai konteks historis dan teologis suatu ayat. Dalam konteks pembelajaran PAK, pendekatan ini sangat relevan karena memungkinkan peserta didik untuk menggali pemahaman teologis yang lebih dalam melalui teknologi yang mereka gunakan sehari-hari.

Meskipun AI menawarkan berbagai manfaat dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan evaluasi, implementasinya dalam PAK menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu kekhawatiran utama adalah kemungkinan dehumanisasi dalam proses pembelajaran, di mana interaksi antara guru dan peserta didik dapat tergantikan oleh teknologi (Waruwu, 2024). Dalam pembelajaran PAK, hubungan personal antara guru dan peserta didik memiliki nilai yang sangat penting karena pendidikan iman tidak hanya bersifat intelektual, melainkan melibatkan aspek pembentukan karakter dan spiritualitas yang memerlukan keterlibatan emosional serta bimbingan pastoral. Sehingga, penerapan AI dalam PAK mesti tetap mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pentingnya peran guru sebagai mentor spiritual bagi peserta didik.

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, integrasi AI dalam PAK perlu dirancang secara bijaksana agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik tanpa menghilangkan aspek esensial dalam pendidikan berbasis iman. AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi bukan sebagai pengganti peran guru dalam membimbing peserta didik dalam perjalanan spiritual mereka. Itu sebabnya, AI mesti diposisikan sebagai instrumen yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran berbasis OBE dalam PAK, sehingga dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen, tetapi memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai kristiani.

Korelasi Kurikulum OBE dan Potensi Kecerdasan Buatan

Kurikulum *Outcome-Based Education* dan *Artificial Intelligence* memiliki keterkaitan erat dalam transformasi pendidikan, termasuk dalam konteks PAK. OBE menekankan capaian pembelajaran yang jelas dan terukur (Asim et al., 2021), sedangkan AI menawarkan alat untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam konteks PAK, integrasi AI dalam sistem berbasis OBE memungkinkan pencapaian kompetensi spiritual, intelektual, dan karakter Kristen secara lebih terstruktur dan berbasis data. AI dapat digunakan untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran, mendukung personalisasi materi ajar, serta meningkatkan akurasi dalam asesmen capaian pembelajaran (Apriadi & Sihotang, 2023). Sehingga, keterkaitan antara OBE dan AI dalam PAK dapat menjadi solusi bagi tantangan pembelajaran di era digital, terutama dalam meningkatkan relevansi pendidikan Kristen dengan kebutuhan zaman.

Salah satu korelasi utama antara OBE dan AI terletak pada pendekatan berbasis data dalam mengukur capaian pembelajaran. OBE mengandalkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, AI dapat membantu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data pembelajaran peserta didik secara *real-time*. Teknologi *machine learning* memungkinkan sistem untuk memprediksi pola belajar, mengidentifikasi kelemahan konsep yang belum dikuasai, serta

memberikan rekomendasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu (Sianipar, 2024). Dalam PAK, pendekatan ini dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan spiritual peserta didik berdasarkan respons mereka terhadap studi Alkitab, refleksi iman, serta keterlibatan dalam aktivitas berbasis nilai-nilai Kristen.

Selain dalam asesmen, potensi AI berperan dalam mendukung fleksibilitas kurikulum berbasis *Outcome-Based Education*. OBE memungkinkan pendidikan lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, dan AI dapat mempercepat proses ini dengan menyediakan model pembelajaran yang lebih dinamis dan berbasis konteks. Misalnya, dalam PAK, AI dapat digunakan untuk mengembangkan modul interaktif yang menyesuaikan diri dengan tingkat pemahaman teologis setiap individu (Boiliu & Kolibu, 2024). Jika seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu doktrin, AI dapat memberikan penjelasan tambahan atau mengarahkan mereka ke sumber daya lain yang lebih relevan. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan ritme dan gaya belajarnya masing-masing.

Meskipun demikian, korelasi antara AI dan OBE dalam PAK menghadapi tantangan pedagogis yang perlu dipertimbangkan secara kritis. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa integrasi AI dalam kurikulum tidak menghilangkan esensi dari pembelajaran berbasis iman yang menuntut interaksi personal antara guru dan peserta didik. AI dapat menyediakan berbagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi aspek seperti bimbingan rohani, refleksi iman, dan diskusi teologis tetap memerlukan keterlibatan manusia (Uriptiningsih, 2023). Dengan demikian, kurikulum OBE dalam PAK perlu dirancang dengan keseimbangan yang tepat antara pemanfaatan AI dan peran guru sebagai fasilitator spiritual. Model *blended learning* yang menggabungkan teknologi AI dengan interaksi langsung antara guru dan peserta didik dapat menjadi solusi dalam menjaga nilai-nilai pedagogis dalam pendidikan Kristen.

Selain tantangan pedagogis, terdapat aspek etis yang perlu diperhatikan dalam korelasi antara AI dan OBE dalam PAK. AI beroperasi berdasarkan algoritma yang dikembangkan dengan data tertentu, dan jika tidak dirancang dengan prinsip etika yang kuat, teknologi ini dapat memperkuat bias atau menghasilkan interpretasi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen (Yuliana, 2024). Sebagai contoh, sistem AI yang digunakan untuk menganalisis teks Alkitab atau doktrin Kristen mesti memiliki standar teologis yang jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Pengembangan teknologi AI dalam pembelajaran PAK penting melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan Kristen yang berkompeten. Maka dari itu, korelasi antara kurikulum OBE dan potensi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAK mencerminkan sinergi antara pendekatan berbasis hasil dan teknologi adaptif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Arah Masa Depan Pendidikan Agama Kristen di Era AI dan OBE

Transformasi pendidikan yang terjadi akibat perkembangan kecerdasan buatan dan penerapan kurikulum *Outcome-Based Education* menandai perubahan paradigma dalam sistem pembelajaran, termasuk dalam PAK. Dengan semakin luasnya adopsi AI dalam dunia pendidikan, institusi Kristen perlu mempertimbangkan implikasi jangka panjang yang mungkin muncul dalam penerapan AI pada pembelajaran berbasis OBE. Di satu sisi, AI dapat mempercepat pencapaian kompetensi spiritual, intelektual, dan karakter Kristen melalui pendekatan pembelajaran yang lebih

personal, berbasis data, serta fleksibel. Namun, di sisi lain, penggunaan AI yang tidak terkendali berpotensi mengurangi esensi dari pendidikan iman yang menuntut bimbingan personal serta pengalaman rohani yang mendalam (Gulo et al., 2025). Dengan demikian, arah masa depan PAK dalam era AI dan OBE mesti dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran. Salah satu implikasi jangka panjang dari integrasi AI dalam PAK berbasis OBE adalah perubahan dalam metode pengajaran dan asesmen. AI memungkinkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih adaptif dengan sistem evaluasi berbasis data yang mampu memberikan umpan balik secara *real-time* (Yuliana, 2024). Dalam model ini, capaian pembelajaran dalam PAK dapat dianalisis dengan lebih akurat, termasuk dalam aspek penguasaan doktrin, pemahaman teologis, serta refleksi spiritual peserta didik. Dengan sistem berbasis AI, peserta didik dapat menerima bimbingan yang lebih spesifik sesuai dengan perkembangan iman mereka, sehingga memungkinkan pertumbuhan spiritual yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan individu.

Selain itu, potensi AI dapat berperan dalam mendukung strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang menjadi ciri khas pendidikan berbasis OBE. Teknologi AI memungkinkan pengembangan materi ajar yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti simulasi kehidupan kristiani, analisis hermeneutika biblikal berbasis AI, hingga pengembangan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan latar belakang teologis peserta didik (Rangga et al., 2024). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi teoretis tentang ajaran Kristen, tetapi dapat mengalami pembelajaran yang lebih aplikatif dan mendalam. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam PAK berbasis OBE membawa implikasi terhadap peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan semakin banyaknya tugas pengajaran dan evaluasi yang dapat diotomatisasi oleh AI, ada kemungkinan bahwa interaksi langsung antara guru dan peserta didik berpotensi akan berkurang. Padahal, dalam pembelajaran PAK, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor spiritual yang membimbing peserta didik dalam perjalanan iman mereka. Dari itu, peran guru dalam memberikan bimbingan secara intens tetap harus dipertahankan agar PAK tidak kehilangan dimensi humanistiknya.

Selanjutnya, integrasi AI dalam PAK berbasis OBE memiliki implikasi etis yang perlu diperhatikan dalam jangka panjang. AI beroperasi berdasarkan algoritma yang dirancang untuk menganalisis data dan memberikan rekomendasi pembelajaran secara otomatis. Namun, jika tidak dikembangkan dengan prinsip etika Kristen yang kuat, teknologi ini dapat menimbulkan bias dalam interpretasi ajaran Kristen atau bahkan menggantikan otoritas spiritual dari teks-teks teologis yang telah mapan. Dalam hal ini, institusi Kristen perlu memastikan bahwa sistem AI yang digunakan dalam pembelajaran PAK dikembangkan dengan landasan teologis yang benar dan selaras dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Menghadapi berbagai implikasi tersebut, institusi Kristen perlu merumuskan kebijakan yang bijaksana dalam mengoptimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran PAK berbasis OBE. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kurikulum yang secara khusus mengintegrasikan AI sebagai alat bantu pembelajaran tanpa menggantikan peran utama guru. AI dapat digunakan sebagai pendukung dalam analisis perkembangan belajar, penyedia materi interaktif, serta sistem evaluasi yang berbasis data, tetapi keputusan akhir dalam proses pembelajaran tetap berada di tangan guru dan lembaga

pendidikan. Dengan pendekatan ini, AI dapat dimanfaatkan secara efektif tanpa menghilangkan aspek personal dan spiritual dalam PAK.

Institusi Kristen perlu mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dalam implementasi AI, dengan memastikan bahwa teknologi AI tidak hanya digunakan untuk meningkatkan aspek kognitif pembelajaran, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman spiritual peserta didik. Pengembangan aplikasi berbasis AI yang mendukung refleksi iman, studi Alkitab yang lebih mendalam, serta keterlibatan dalam komunitas digital Kristen dapat menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan teknologi ini. Selain itu, institusi Kristen penting memperkuat literasi digital dan etika penggunaan AI dalam kurikulum PAK. Dengan meningkatnya penggunaan AI dalam pembelajaran, peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman yang kritis terhadap teknologi ini, termasuk kesadaran akan potensi dampak negatifnya. Pendidikan etika digital dalam PAK dapat membantu peserta didik untuk lebih bijak dalam memanfaatkan AI, sehingga mereka tetap dapat mengembangkan iman dan karakter Kristen yang kuat di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat.

Di samping itu, institusi Kristen penting membangun kolaborasi antara pendidik, teolog, dan pengembang teknologi dalam merancang sistem AI yang sesuai dengan kebutuhan PAK. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan teknologi yang tidak hanya canggih dalam aspek teknisnya, tetapi memiliki sensitivitas terhadap prinsip-prinsip iman Kristen. Dengan itulah AI dapat dikembangkan sebagai alat yang benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran berbasis OBE tanpa bertentangan dengan nilai-nilai kristiani yang ingin ditanamkan dalam pembelajaran PAK. Dalam perspektif yang lebih luas, arah masa depan PAK dalam era AI dan OBE memerlukan pendekatan kebijakan yang berbasis inklusivitas dan keberlanjutan. Penggunaan AI dalam pembelajaran PAK sebaiknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi pembelajaran, tetapi mesti berkontribusi dalam membangun komunitas iman yang lebih kuat dan relevan dengan tantangan zaman (Pantan, 2023). Oleh karena itu, institusi Kristen perlu mengembangkan model pendidikan yang tidak hanya berbasis teknologi, melainkan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi inti dari pembelajaran PAK, seperti interaksi personal, pelayanan, dan refleksi teologis yang mendalam.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, arah masa depan PAK dalam era AI dan OBE harus diarahkan pada model pendidikan yang integratif dan berbasis keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas. AI dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi mesti digunakan dengan bijak agar tidak menghilangkan dimensi personal dan transendental dalam pendidikan iman. Dengan demikian, institusi Kristen memiliki tanggung jawab untuk merancang kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada inovasi teknologi, tetapi juga menjaga esensi dari pembelajaran PAK yang berpusat pada pembentukan karakter dan iman peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dengan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan peluang strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis iman di era digital. Temuan *research* menunjukkan kalau pemanfaatan AI memungkinkan personalisasi proses belajar, optimalisasi asesmen berbasis kinerja, serta penguatan strategi pedagogis berbasis data. Melalui

pendekatan ini, capaian kompetensi spiritual, intelektual, dan karakter Kristen dapat dikembangkan secara lebih sistematis dan terarah, sesuai dengan tujuan kurikulum OBE yang menitikberatkan pada hasil pembelajaran yang terukur dan bermakna. Namun, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan etis dan pedagogis yang perlu diperhatikan secara serius. Risiko dehumanisasi dalam relasi pembelajaran iman dan potensi bias dalam interpretasi ajaran Kristen menjadi catatan penting dalam penerapan AI. Karenanya, institusi pendidikan Kristen disarankan untuk merancang kebijakan yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan peran guru sebagai mentor spiritual. Pendekatan yang holistik dan bijaksana akan memastikan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran PAK tidak mengaburkan dimensi transendentalnya, tetapi justru memperkuat relevansi dan misi pendidikan Kristen di tengah perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 42–48.
- Asim, H. M., Vaz, A., Ahmed, A., & Sadiq, S. (2021). A Review on Outcome Based Education and Factors That Impact Student Learning Outcomes in Tertiary Education System. *International Education Studies*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n2p1>
- Boiliu, E. R., & Kolibu, D. R. (2024). Mengatasi Disonansi Kognitif dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Artificial Intelligence. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* *Journal of Christian Education and Leadership*, 5(2), 153–165. <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i2.241>
- Divaakaran, D. (2023). *Outcome Based Education: A Practical Guide for Higher Education Teachers*. Notion Press.
- Gulo, R. P., Mbelanggedo, N., & Rangga, O. (2025). Pembelajaran di Era AI: Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Kristen. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.53547/sksp9f81>
- Gulo, R. P., & Tapilaha, S. R. (2024). Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 105–123. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.837>
- Ismail, J. K. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Kristen*. Perpustakaan STT Arastamar Wamena.
- Ismail, J. K. (2024). *Pedagogis Imitatio Paulus*. Penerbit Adab.
- Mewet, M., & Rangga, O. (2025). Spiritualitas dalam Kurikulum untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Memupuk Iman dan Pengetahuan. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan*

- Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 111–129. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.8>
- Pantan, F. (2023). Chatgpt dan Artificial Intelligence: Kekacauan atau Kebangunan bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 8(1), 108–120. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol8i1108-120>
- Papa, R., & Jackson, .(Karen M. (2021)*Artificial Intelligence, Human Agency and the Educational Leader*. Springer.
- Parker, C. (2023). Artificial Intelligence and Christian Education. *Christian Teachers Journal*, 31(4).
- Purba, P., & Bermuli, J. E. (2022). Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 79–99. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v3i1.83>
- Rangga, O., Yuliana, D., & Mailoor, A. J. A. (2024). Unearthing Biblical Wisdom for Active Learning : An Interactive Model of Christian Education in the Age of Digital Technology. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 147–159.
- Rao, N. J. (2020). Outcome-based Education: An Outline. *Higher Education for the Future*, 7(1), 5–21. <https://doi.org/10.1177/234763111988641>
- Sianipar, D. (Ed.). (2024). *Inovasi Pendidikan Agama Kristen di Era Artificial Intelligence*. CV Widina Media Utama.
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 76–90.
- Sukri, U., & Waruwu, Y. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 293–313. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.221>
- Tran, K., & Nguyen, T. (2021). Preliminary Research on the Social Attitudes toward AI ' s Involvement in Christian Education in Vietnam : Promoting AI Technology for Religious Education. *Religions*, 12(208), 1–20. <https://doi.org/10.3390/rel12030208>
- Uriptiningsih, A. L. (Ed.). (2023). *Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0*. CV Lumida Media.
- Waruwu, Y. (2024). Agama Kristen dalam Era AI : Menggunakan Kecerdasan Buatan untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual. *Jurnal Abdiel*, 8(2), 151–165. <https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.786>
- Wijaya, H. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winarni, E. W. (2024). *Implementasi Kurikulum OBE dan MB-KM di Perguruan Tinggi*. Wawasan

Ilmu.

Yuliana, D., & Gulo, R. P. (2024). Evolusi Metode Pengajaran Pendidikan Agama Kristen: Menyeimbangkan Tradisi Iman dan Teknologi Masa Depan. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 6(2), 167–181. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i2.532>